

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan. Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik (Sugiyono, 2015:23).

Ciri – ciri penelitian Kuantitatif:

1. Metode penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengukur satu atau lebih variabel penelitian. Lebih dari itu penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengukur hubungan atau korelasi atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.
2. Permasalahan penelitiannya adalah menanyakan tentang tingkat pengaruh atau keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih.
3. Metode penelitian kuantitatif memfungsikan teori sebagai titik tolak menemukan konsep yang terdapat dalam teori tersebut, yang kemudian dijadikan variabel.
4. Penelitian kuantitatif menggunakan prespektif etik, yaitu data yang dikumpulkan dibatasi atau ditentukan oleh peneliti dalam hal pilihan atribut variabel baik jumlah maupun jenisnya.
5. Penelitian kuantitatif penentu ukuran jumlah responden atau sampel dengan menggunakan presentase, rumus atau table populasi-sampel, sebagai penerapan prinsip keterwakilan

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel X dan Y. Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2015).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau peristiwa atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014:115).

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:8). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah opini audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP).

Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Dari populasi yang ada akan ditentukan sampel dengan teknik cara *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Responden atau objek penelitian adalah 28 responden pada karyawan Biro Humas pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Ada dua jenis data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli pihak pertama (Sugiyono, 2017:2), sedangkan menurut data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data yang digunakan adalah berupa data yang diisi melalui kuisioner dari Badan

Humas Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia berupa Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP). Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksaan Keuangan berupa temuan audit tentang penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap temuan audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP).

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuisisioner. Kuisisioner tersebut berupa data Laporan Hasil Pemeriksaan yang terdapat dalam situs website resmi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) pada tahun 2017 – 2019.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun definisi dan pengukuran masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Variabel bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2017:39). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X₁)

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah yang terdiri atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Permerintah Daerah (LKPD). Laporan keuangan pokok menurut Standar Akuntansi Pemerintah adalah Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Selanjutnya untuk memastikan diikutinya prosedur yang telah ditetapkan, sistem akuntansi pemerintahan harus dilengkapi dengan sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran dana publik.

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) memiliki dua basis akuntansi yaitu:

1. Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Kas, basis akuntansi yang digunakan dengan laporan keuangan pemerintah adalah basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dalam Neraca. Basis kas untuk Laporan Realisasi Anggaran berarti pendapatan diakui pada saat kas di terima di Rekening Kas Umum Negara/Daerah atau oleh entitas pelaporan dan belanja diakui pada saat kas dikeluarkan dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah atau entitas pelaporan (PP No.71 tahun 2010).
2. Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrual, yaitu basis akuntansi yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. Basis Akrual untuk neraca berarti aset, kewajiban, dan ekuitas dana diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi, atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan pemerintah, tanpa memerhatikan saat kas atau setara kas di terima atau di bayar (PP No.71 tahun 2010).

b. Temuan Audit (X₂)

Temuan audit adalah masalah-masalah (material) yang ditemukan selama audit berlangsung dan masalah tersebut pantas untuk dikemukakan dan dikomunikasikan dengan entitas yang diaudit karena mempunyai dampak terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja (ekonomi, efisiensi dan efektivitas) entitas yang diaudit.

Temuan audit berasal dari perbandingan kondisi (apa yang sebenarnya terjadi) dengan kriteria (apa yang seharusnya terjadi), mengungkap akibat yang ditimbulkan dari perbedaan kondisi dan kriteria tersebut serta mencari penyebabnya.

Temuan audit juga berkaitan dengan pernyataan tentang fakta baik yang bersifat positif maupun negatif. Temuan audit yang bersifat negatif (eksepsi/defisien) mempresentasikan area yang memiliki tingkat resiko yang tinggi, sehingga auditor menyertakan rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian organisasi. Karakteristik temuan eksepsi/defisien yang layak untuk dilaporkan:

- Signifikan dan didukung oleh bukti audit (fakta dan bukan opini)
- Objektif dan relevan dengan masalah yang dihadapi
- Mendukung kesimpulan yang logis, beralasan dan dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil audit.
- Mungkin tidak signifikan, tetapi menunjukkan gejala masalah yang potensial terjadi di masa depan.

Berdasarkan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) tahun 2018, terdapat temuan audit dalam laporan sistem pengendalian internal yang terbagi menjadi enam bagian yaitu:

1. Penyusunan Laporan Keuangan – Pemerintah belum memiliki sistem untuk menganalisis hubungan antar akun LKPP dan penyesuaian perhitungan rasio defisit.
2. Aset – Pengendalian atas pengelolaan kas pada kementerian/lembaga belum memadai berdampak adanya rekening penampungan yang belum teridentifikasi, penyetoran sisa kas tidak tepat waktu, pengelolaan dana menggunakan rekening pribadi, dan penggunaan kas yang tidak dilengkapi dokumen pertanggungjawaban.
3. Kewajiban – Pemerintah belum menyajikan kewajiban atas program pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Laporan Keuangan Pemerintah Pusat tahun 2018.
4. Pendapatan – Pengendalian penetapan surat taguhan pajak atas potensi pokok dan sanksi administrasi pajak berupa bunga dan/atau denda masih belum memadai.
5. Belanja – Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pertanggungjawaban atas kebijakan Pemerintah yang menimbulkan dampak terhadap pos-pos LRA dan/atau neraca,

serta kelebihan dan/atau kekurangan pendapatan bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) belum diatur dan dipertanggungjawabkan.

6. Pembiayaan – Skema pengalokasian anggaran dan realisasi pendanaan pengadaan tanah PSN pada pos pembiayaan mengakibatkan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat belum menggambarkan informasi belanja dan defisit sesungguhnya.

2. Variabel Dependen atau Variabel terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Opini Audit. (Sugiono, 2017)

Opini audit menurut kamus standar akuntansi adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Salah satu kriteria pemeriksaan atas laporan keuangan, yang dilakukan dalam rangka memberikan pendapat atau opini atas kewajaran informasi keuangan, yang disajikan dalam laporan keuangan salah satunya berdasarkan pada pengungkapan yang lengkap.

Oleh karena itu, pengungkapan merupakan hal yang sangat penting dalam pemeriksaan untuk mengeluarkan opini atas laporan keuangan. Penilaian opini dapat dilihat dari pengungkapan laporan keuangan tersebut. Opini audit diukur dengan:

- a) Standar akuntansi keuangan
- b) Perlakuan akuntansi yang tepat
- c) Ketiadaan bukti yang kompeten
- d) Pembatasan lingkup audit
- e) Laporan keuangan tidak disajikan secara wajar
- f) Tidak mengikuti Prinsip Akuntansi
- g) Laporan keuangan tidak diaudit
- h) Tidak disusun sesuai prinsip akuntansi.

3.5. Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Imam Gozali, 2013:96).

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana,

Y = Opini udit

α = Nilai Konstanta

X_1 = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

X_2 = Temuan audit

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi berganda

3.6. Metoda Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat-alat statistik sebagai berikut:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147).

Termasuk dalam statistik antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, maximum, minimum, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan presentase.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dipakai untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016).

Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Uji multikorelasi ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar di antara variabel independen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila

tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).